



## Analisis Kesulitan Belajar pada Materi Aksara Jawa Peserta Didik Kelas V SDN Wonolopo 01 Kota Semarang

Rika Ayu Azahra<sup>1</sup>, Aldina Eka Andriani<sup>2</sup>, Linda Yudha Az'zahra<sup>3</sup>, Slamet Andriansyah<sup>4</sup>, Meytania Najwa Putri Azzahra<sup>5</sup>, Mentari Pradibta Eka Putri<sup>6</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Negeri Semarang

---

### Abstract

Received: 05 November 2025  
Revised: 17 November 2025  
Accepted: 28 November 2025

*Aksara Jawa merupakan bagian integral dari kebudayaan Jawa yang saat ini mengalami degradasi dalam ranah pendidikan dasar akibat minimnya relevansi kontekstual, keterbatasan media pembelajaran, dan rendahnya motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik kelas V SDN Wonolopo 01 Kota Semarang dalam memahami materi Aksara Jawa, sekaligus mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses tersebut. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN Wonolopo 01. Metode yang digunakan adalah studi kasus kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket skala Likert, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengenali bentuk aksara, menulis dengan benar, serta membaca aksara Jawa, yang diperparah oleh rendahnya motivasi, kurangnya media pembelajaran interaktif, dan keterbatasan dukungan lingkungan belajar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran Aksara Jawa yang lebih adaptif, relevan, dan berdaya guna untuk mendukung pelestarian budaya lokal melalui pendidikan dasar.*

**Keywords:** *Aksara Jawa, kesulitan belajar, Pendidikan Dasar*

(\*) Corresponding Author:

**How to Cite:** Azahra, R., Andriani, A., Az'zahra, L., Andriansyah, S., Azzahra, M., & Putri, M. (2025). Analisis Kesulitan Belajar pada Materi Aksara Jawa Peserta Didik Kelas V SDN Wonolopo 01 Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(12.A), 225-230. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13317>.

---

## PENDAHULUAN

Bahasa daerah merupakan bagian penting dalam membentuk identitas budaya bangsa, salah satunya adalah Bahasa Jawa. Salah satu unsur yang tak terpisahkan dari Bahasa Jawa adalah Aksara Jawa, tulisan tradisional yang digunakan sebagai sarana komunikasi tertulis dalam budaya Jawa, terutama untuk melestarikan bahasa dan sastra Jawa serta sebagai bentuk karya sastra dan dokumen penting di masa lalu. Di era modern ini, pelestarian Aksara Jawa menjadi tantangan tersendiri karena mulai terpinggirkan oleh perkembangan teknologi dan dominasi Bahasa Indonesia serta bahasa asing. Oleh karena itu, pemerintah daerah melalui kebijakan Kurikulum 2013 tetap mempertahankan Aksara Jawa sebagai muatan lokal wajib di sekolah dasar, khususnya di Jawa Tengah dan Yogyakarta (Kemdikbud, 2020). Pembelajaran Aksara Jawa bertujuan tidak hanya untuk melestarikan budaya, tetapi juga untuk menanamkan karakter dan kecintaan terhadap warisan leluhur. Namun, implementasi pembelajaran Aksara Jawa di

sekolah dasar masih menghadapi banyak hambatan. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap efektivitas dan kendala dalam pembelajaran Aksara Jawa sangat diperlukan.

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran Aksara Jawa adalah tingkat kesulitan yang dirasakan peserta didik, khususnya di tingkat sekolah dasar. Kesulitan tersebut dapat mencakup aspek kognitif seperti menghafal bentuk aksara yang rumit, memahami fungsi sandhangan, dan mengenali pasangan dalam penulisan kalimat. Selain itu, sebagian siswa juga mengalami kesulitan dalam aspek psikomotorik, seperti menyalin atau menulis ulang Aksara Jawa dengan benar (Anggraini et al., 2021). Faktor-faktor lain seperti minimnya media pembelajaran, waktu yang terbatas, serta pendekatan pembelajaran yang monoton turut memperparah kondisi ini (Astuti, 2023). Menurut Rahmawati dan Nurhayati (2020), kurangnya inovasi dalam metode pengajaran menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar Aksara Jawa siswa. Bahkan, tidak sedikit siswa yang merasa bahwa materi ini tidak relevan dengan kehidupan mereka, sehingga motivasi belajar mereka menjadi rendah (Nuryani & Lestari, 2022). Akibatnya, pemahaman siswa terhadap Aksara Jawa cenderung rendah dan berdampak pada capaian akademik yang belum optimal.

Berdasarkan pengamatan awal di SDN Wonolopo 01 Kota Semarang, tampak bahwa siswa kelas V masih banyak mengalami kesulitan saat mengikuti pelajaran Aksara Jawa. Kesulitan tersebut terlihat saat siswa diminta menyalin teks, membaca aksara, atau memahami penggunaan sandhangan dan pasangan dalam konteks kalimat. Hasil evaluasi guru menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik pada materi Aksara Jawa cenderung rendah dibandingkan dengan materi Bahasa Jawa lainnya. Guru menyebutkan bahwa sebagian besar siswa merasa asing dengan bentuk aksara yang tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran masih berpusat pada buku paket dengan kurangnya menggunakan media pembelajaran digital atau interaktif. Keterbatasan sumber daya juga menjadi kendala dalam penerapan metode yang lebih variatif dan menyenangkan bagi peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam untuk mengidentifikasi secara sistematis berbagai bentuk kesulitan yang dialami peserta didik serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Analisis terhadap kesulitan belajar peserta didik dalam memahami Aksara Jawa penting dilakukan sebagai langkah memperbaiki proses pembelajaran yang akan datang. Dengan mengetahui jenis kesulitan yang dialami, guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan. Selain itu, identifikasi faktor penyebab kesulitan juga dapat membantu sekolah dalam menyusun kebijakan yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran muatan lokal. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana peserta didik memahami materi Aksara Jawa dalam pembelajaran. Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pengembang kurikulum dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan berbasis kebutuhan peserta didik. Mengingat pentingnya pelestarian budaya lokal di tengah perkembangan teknologi, pembelajaran Aksara Jawa tidak hanya harus dilestarikan, tetapi juga harus disesuaikan dengan karakteristik generasi muda saat ini. Oleh sebab itu, riset ini menjadi bagian dari upaya transformasi pembelajaran budaya yang adaptif dan berdaya guna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V SDN Wonolopo 01 dalam memahami materi Aksara Jawa. Penelitian ini akan mengkaji bentuk-bentuk kesulitan, baik dari sudut pandang guru kelas dan peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan tersebut. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi konkret untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru dan peserta didik. Lebih dari itu, penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran Aksara Jawa yang lebih menyenangkan, mudah dipahami, dan relevan dengan perkembangan teknologi. Dengan demikian, pelestarian budaya lokal melalui pendidikan dasar dapat berjalan secara berkelanjutan dan bermakna.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, karena berfokus pada penggalan mendalam terhadap kesulitan belajar aksara Jawa yang dialami peserta didik, melalui data angket, wawancara, dan kajian literatur sebagai dasar solusi. Penelitian dilaksanakan di SDN Wonolopo 01 Kota Semarang selama bulan Maret 2025. Lokasi dipilih karena berdasarkan data awal menunjukkan nilai rata-rata kelas pada materi aksara Jawa tergolong rendah, yaitu 59. Penelitian dilakukan untuk mengungkap kesulitan belajar aksara Jawa serta memberikan masukan terhadap solusi pembelajaran yang lebih efektif. Kehadiran peneliti bersifat langsung sebagai pengumpul data di lapangan dan sekaligus sebagai instrumen utama dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta kelas V sejumlah 30 orang, serta seorang guru kelas V. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu siswa yang telah mendapatkan materi aksara Jawa dan guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada siswa dan wawancara kepada guru. Jenis angket berupa angket tertutup skala Likert (skala 1–4) sebanyak 24 pernyataan. Instrumen ini dikembangkan berdasarkan indikator-indikator kesulitan belajar seperti kemampuan mengenal huruf, menulis, memahami, serta faktor eksternal seperti motivasi dan dukungan belajar. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pandangan guru terhadap kesulitan belajar peserta didik. Data dari angket dianalisis secara kuantitatif deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata setiap pernyataan serta memaknai hasilnya berdasarkan kategori skala. Data dari wawancara dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan triangulasi antara hasil angket dan wawancara, serta konfirmasi kepada guru sebagai informan utama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa peserta didik kelas V SDN Wonolopo 01 Kota Semarang mengalami kesulitan dalam pembelajaran Aksara Jawa. Kesulitan tersebut meliputi ketidakmampuan dalam mengenali dan membedakan bentuk aksara yang mirip, seperti "na" dan "tha", kesulitan dalam menulis aksara dengan tepat dan rapi, serta kesulitan dalam membaca teks aksara

Jawa akibat kurangnya latihan dan pemahaman (Putri & Nugroho, 2021). Untuk mengatasi hal ini, penggunaan media pembelajaran interaktif seperti multimedia *gladhen* aksara Jawa dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa (Astuti, 2022). Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang variatif seperti *Word Square* atau *Direct Instruction* berbasis audio visual juga terbukti membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi aksara Jawa (Wibowo, 2023). Di samping itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan sangat penting agar mereka mampu menyampaikan materi dengan metode dan media yang menarik dan efektif (Lestari, 2020).

Peserta didik kurang tertarik terhadap pembelajaran aksara Jawa karena tidak adanya media konkret yang dapat membantu mereka memahami bentuk dan makna dari setiap aksara. Pembelajaran hanya menggunakan media digital seperti *power point* dan *vidio youtube* dan tidak kontekstual, sehingga siswa kesulitan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan merasa aksara Jawa tidak berguna. Banyak dari mereka juga tidak mengetahui tujuan dan manfaat mempelajari aksara Jawa. Solusi untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menggunakan media konkret seperti kartu RAJA yang terbukti efektif dalam membantu siswa mengenali dan menulis huruf Jawa secara lebih mudah dan menyenangkan (Linayanti, 2022). Selain itu, penerapan metode pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa (Evitasari & Santosa, 2022), implementasi aksara Jawa memiliki banyak manfaat dan penting untuk terus dipelajari oleh semua kalangan. Di wilayah seperti DIY dan Surakarta, aksara Jawa digunakan pada nama jalan. Selain itu, naskah-naskah Jawa yang sebagian besar ditulis menggunakan aksara Jawa yang sarat akan nasihat (Wiranti & Sutriyani, 2020). Dengan mengkombinasi media konkret dan pendekatan kontekstual pembelajaran aksara Jawa menjadi lebih menarik bagi peserta didik.

Peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar mandiri pada materi aksara Jawa, yang disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar baik dari faktor internal maupun eksternal. Secara internal, banyak siswa menganggap aksara Jawa sebagai materi yang rumit dan kurang relevan, sehingga tidak muncul dorongan pribadi untuk mempelajarinya secara sukarela. Ketidaktertarikan ini diperkuat dengan rendahnya rasa percaya diri ketika siswa menghadapi kesalahan atau hambatan dalam proses belajar. Sementara itu, dari sisi eksternal, lingkungan sekitar seperti keluarga dan metode pengajaran di sekolah belum memberikan dukungan yang optimal dalam mendorong minat belajar siswa. Kurangnya variasi media dan pendekatan pembelajaran membuat siswa hanya aktif saat diarahkan guru dan pasif ketika dituntut belajar mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memainkan peran sentral dalam menumbuhkan kemandirian peserta didik dalam memahami aksara Jawa. Solusi untuk meningkatkan motivasi belajar mandiri peserta didik dalam pembelajaran aksara Jawa adalah dengan memperkuat motivasi internal dan eksternal secara bersamaan. Dari sisi internal, solusi yang dapat diterapkan meliputi penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, pemberian penghargaan atas usaha siswa, serta pendekatan guru yang mampu membangun rasa percaya diri dan semangat belajar (Suharni, 2021). Dari sisi eksternal, solusi dapat berupa peningkatan keterlibatan orang tua dalam proses belajar di rumah serta penyediaan media pembelajaran yang relevan dan menarik minat siswa (Masnawati & Darmawan, 2024). Selain itu, pemanfaatan media permainan edukatif seperti *ular*

tangga pembelajaran terbukti efektif sebagai solusi untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa secara menyenangkan dan mandiri (Ardi & Dessty, 2023).

Sebagian besar peserta didik tidak melakukan pengulangan latihan aksara Jawa di rumah, yang menjadi salah satu faktor utama penyebab kesulitan mereka dalam mempelajari materi tersebut. Hasil angket dan wawancara menunjukkan bahwa kondisi ini terjadi karena tidak adanya pendamping belajar, baik dari orang tua maupun anggota keluarga lainnya. Orang tua umumnya tidak memiliki kemampuan dalam memahami aksara Jawa. Selain itu, siswa juga mengalami keterbatasan bahan belajar mandiri, seperti tidak adanya lembar latihan tambahan atau buku latihan yang dapat digunakan secara mandiri. Solusi yang dapat diterapkan antara lain adalah penyediaan modul pendamping orang tua yang berisi rangkuman aktivitas pembelajaran mingguan yang bertujuan memudahkan orang tua dalam menyiapkan berbagai kebutuhan anak selama proses belajar dari rumah (Widyastuti, 2021). Selain itu, penggunaan e-book contohnya e-book sorogan hanacaraka yang berisi materi dan latihan aksara Jawa dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri, sehingga sangat sesuai digunakan dalam konteks pembelajaran di rumah (Wiranti & Sutriyani, 2020).

Kendala lain ialah peserta didik jarang berlatih karena materi hanya bersumber dari buku teks, tanpa adanya bahan tambahan atau variasi latihan lainnya. Selain itu, bahasa Jawa bukan merupakan mata pelajaran utama, melainkan termasuk muatan lokal, sehingga jam pelajaran yang tersedia sangat terbatas. Akibatnya, kesempatan siswa untuk berlatih menulis dan membaca aksara Jawa secara mendalam menjadi kurang optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, pengembangan lembar kerja interaktif (LKPD) dalam bentuk digital maupun cetak agar siswa tetap dapat berlatih membaca aksara Jawa (Solikha & Nurhayari, 2024).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SDN Wonolopo 01 Kota Semarang, dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengalami berbagai kesulitan dalam pembelajaran materi Aksara Jawa. Kesulitan utama mencakup ketidakmampuan mengenali dan membedakan bentuk aksara, menulis aksara dengan rapi dan benar, serta membaca aksara Jawa akibat kurangnya latihan dan pemahaman. Faktor internal seperti rendahnya motivasi dan kepercayaan diri, serta faktor eksternal seperti minimnya dukungan lingkungan belajar dan media pembelajaran yang menarik, turut memperparah kesulitan tersebut.

Upaya strategis yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan ini antara lain penggunaan media pembelajaran interaktif dan konkret seperti multimedia gladen dan kartu RAJA, penerapan metode pembelajaran kontekstual dan menyenangkan seperti Word Square dan permainan edukatif, serta pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan teknologi. Selain itu, keterlibatan orang tua dan penyediaan bahan ajar mandiri seperti e-book aksara Jawa dan LKPD interaktif menjadi solusi penting untuk meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar siswa. Dengan dukungan menyeluruh dari berbagai pihak, pembelajaran aksara Jawa dapat dikembangkan menjadi lebih menarik, relevan, dan bermakna dalam rangka pelestarian budaya lokal sejak dini.

## REFERENCES

- Anggraini, N. L., Sulastri, D., & Widyastuti, R. (2021). Analisis Kesulitan Siswa dalam Mempelajari Aksara Jawa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah*, 6(2), 78–86. <https://doi.org/10.31227/jpbda.v6i2.2021>
- Astuti, F. W. (2023). Pemanfaatan Media Digital untuk Meningkatkan Literasi Aksara Jawa Siswa SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 55–64.
- Kemdikbud. (2020). Panduan Implementasi Muatan Lokal dalam Kurikulum 2013. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Nuryani, S., & Lestari, D. (2022). Peran Guru dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Pembelajaran Bahasa Jawa di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(3), 101–110.
- Rahmawati, A., & Nurhayati, E. (2020). Strategi Pembelajaran Aksara Jawa di Sekolah Dasar: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Bahasa Daerah dan Budaya*, 5(1), 33–42.
- Suharni, S. (2021). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172-184.
- Masnawati, E., & Darmawan, D. (2024). Pengembangan motivasi belajar siswa berdasarkan dukungan orang tua dan media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 15-28.
- Ardi, S. D. K., & Dessty, A. (2023). Media Pembelajaran Ular Tangga untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 5(1).
- Wiranti, D. A., & Sutriyani, W. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Menggunakan Sorogan Hanacaraka Terhadap Kemampuan Menulis Aksara Jawa Di Sekolah Dasar. *Elementary Islamic Teacher Journal*, 8(2), 313-338.
- Widyastuti, A. (2021). Optimalisasi pembelajaran jarak jauh (PJJ), daring luring, BDR. Elex Media Komputindo.
- Sholikha, D. A., & Nurhayari, E. (2024, November 10). Development of interactive digital worksheets (LKPD) using Liveworksheet to improve the reading skills of Javanese script. *International Journal for Multidisciplinary Research (IJFMR)*, 6(6).
- Linayanti, H. T. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Raja (Aksara Jawa) Terhadap Keterampilan Menulis Huruf Jawa. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 356-363.
- Evitasari, O., & Santosa, Y. B. P. (2022). Ragam Metode Pembelajaran Kontekstual untuk Pembelajaran Sejarah. *Estoria: Journal of Social Science and Humanities*, 3(1), 398-413.
- Astuti, R. (2022). Pemanfaatan Multimedia Gladhen Aksara Jawa untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kwangsan*, 10(1), 45–52.
- Lestari, D. (2020). Efektivitas Metode Pembelajaran Bahasa Jawa di SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Budaya Daerah*, 8(2), 88–95.
- Putri, A., & Nugroho, S. (2021). Kesulitan Siswa dalam Menulis Aksara Jawa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 33–40.
- Wibowo, T. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Aksara Jawa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(3), 61–70.

